

Poetry-based learning strategies for enhancing the language skills of secondary school students

Rafli Adi Nugroho¹

¹Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email: rafliadinugroho771@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran puisi merupakan bagian integral dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpotensi mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara komprehensif. Namun, pembelajaran puisi di sekolah menengah masih sering berorientasi pada penguasaan teori sastra sehingga belum sepenuhnya mengoptimalkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran puisi yang dapat diterapkan pada jenjang sekolah menengah serta kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Data diperoleh melalui penelaahan artikel ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan memprioritaskan publikasi tahun 2021–2026. Data dianalisis melalui tahap reduksi, klasifikasi, sintesis, dan interpretasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Project Based Learning, Problem Based Learning, pembelajaran kontekstual, Experiential Learning, dan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi tersebut mendukung keterampilan menyimak melalui apresiasi, berbicara melalui pembacaan dan presentasi puisi, membaca melalui interpretasi makna, serta menulis melalui penciptaan karya sastra. Pemanfaatan media digital juga memperkaya pengalaman belajar serta mendukung literasi digital dan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, pembelajaran puisi dapat menjadi media integratif untuk mengembangkan kompetensi berbahasa secara utuh.

Kata Kunci: pembelajaran puisi; keterampilan berbahasa; strategi pembelajaran; media digital; sekolah menengah

ABSTRACT

Poetry learning is an integral part of Indonesian language education with the potential to develop students' language skills comprehensively. However, poetry learning in secondary schools is still often oriented toward mastering literary theory and has not fully optimized listening, speaking, reading, and writing skills. This study aims to analyze poetry learning strategies applicable at the secondary school level and their contribution to improving students' language skills. The study employed a qualitative approach using a literature review method. Data were obtained from relevant scientific articles, books, proceedings, and educational policy documents, prioritizing publications from 2021–2026. The data were analyzed through reduction, classification, synthesis, and interpretation. The findings indicate that Project Based Learning, Problem Based Learning, contextual learning, Experiential Learning, and collaborative learning can increase student engagement. These strategies support listening skills through appreciation activities, speaking through poetry reading and presentation, reading through meaning interpretation, and writing through literary creation. The use of digital media also enriches learning experiences while supporting digital literacy and twenty-first-century competencies. Therefore, poetry learning can serve as an integrative medium for developing students' language competencies comprehensively.

Keywords: poetry learning; language skills; learning strategies; digital media; secondary school

Corresponding Author:

Rafli Adi Nugroho,
Universitas Jenderal Soedirman,
J Jl. Prof. Dr. HR. Boenjamin No. 708, Grendeng, Kecamatan Purwokerto
Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122, Indonesia
Email: rafliadinugroho771@gmail.com



1. INTRODUCTION

Keterampilan berbahasa merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pendidikan. Kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara terpadu agar mampu mengembangkan seluruh aspek keterampilan berbahasa secara seimbang (Kemendikbudristek, 2022; Muktadir, 2022). Salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran sastra, khususnya puisi. Puisi merupakan karya sastra yang mengandung nilai estetika, emosional, dan reflektif sehingga dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik. Melalui aktivitas membaca, mengapresiasi, mendeklamasikan, dan menulis puisi, siswa memperoleh kesempatan untuk memperkaya kosakata, memahami makna bahasa, serta mengembangkan kemampuan mengekspresikan gagasan secara kreatif. Dengan demikian, pembelajaran puisi tidak hanya berorientasi pada apresiasi sastra, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berbahasa secara menyeluruh (Ardiansyah, 2018; Astuty et al. 2021).

Namun demikian, praktik pembelajaran puisi di sekolah menengah masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengeksplorasi makna maupun menciptakan karya sastra. Akibatnya, puisi sering dipersepsikan sebagai materi yang sulit dipahami karena banyak menggunakan bahasa kias dan makna simbolik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat siswa dalam membaca, mengapresiasi, maupun menulis puisi (Dewi, 2017; Ardiansyah et al., 2018). Padahal, pembelajaran puisi memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa secara simultan. Kegiatan menyimak pembacaan puisi melatih kemampuan memahami bunyi dan makna bahasa, pembacaan puisi secara ekspresif mengembangkan keterampilan berbicara, analisis puisi meningkatkan kemampuan membaca kritis, sedangkan kegiatan menulis puisi mendorong kreativitas serta kemampuan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Integrasi keempat keterampilan tersebut menjadikan puisi sebagai media pembelajaran yang bersifat holistik dan kontekstual (Mar'ah, 2022; Muktadir, 2020, 2022).

Perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21 menuntut guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran puisi, berbagai strategi seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, *Think Talk Write*, *Mind Mapping*, maupun pembelajaran kontekstual telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengalaman, berdiskusi, menginterpretasi makna puisi, serta menghasilkan karya sastra secara mandiri maupun kolaboratif (Putra et al., 2018; Rukayah et al. 2023). Selain inovasi model pembelajaran, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang baru dalam pembelajaran puisi. Guru dapat memanfaatkan media digital, video pembacaan puisi, *podcast* sastra, antologi digital, maupun platform pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Integrasi teknologi tersebut memungkinkan pembelajaran sastra menjadi lebih interaktif sekaligus mendukung pengembangan literasi digital peserta didik (Zahara, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa strategi tertentu mampu meningkatkan kemampuan menulis ataupun mengapresiasi puisi. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis puisi, sedangkan kajian yang mengintegrasikan pembelajaran puisi sebagai sarana pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu masih relatif terbatas. Selain itu, pembahasan mengenai strategi pembelajaran puisi yang selaras dengan pembelajaran abad ke-21 dan pemanfaatan teknologi digital juga belum banyak dikaji secara komprehensif. Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran puisi yang dapat diterapkan pada jenjang sekolah menengah serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis peserta didik. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*). Studi pustaka dipilih karena penelitian bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis berbagai hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran puisi serta kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa sekolah menengah. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan sebagai data utama.

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah, buku referensi, prosiding, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Artikel ilmiah diperoleh melalui penelusuran pada berbagai

pangkalan data ilmiah seperti Google Scholar, GARUDA, ERIC, Scopus, dan ScienceDirect. Untuk menjaga kemutakhiran kajian, referensi yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2021–2026, sedangkan beberapa literatur terdahulu yang relevan tetap digunakan sebagai landasan teoretis dan empiris pendukung.

Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci *pembelajaran puisi*, *strategi pembelajaran puisi*, *keterampilan berbahasa*, *pembelajaran Bahasa Indonesia*, *poetry learning*, *language skills*, dan *secondary school*. Artikel yang dipilih harus memenuhi empat kriteria inklusi, yaitu: (1) membahas strategi pembelajaran puisi atau pembelajaran sastra pada jenjang sekolah menengah; (2) mengkaji keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, atau menulis; (3) diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang melalui proses penelaahan sejawat (*peer review*); dan (4) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Sebaliknya, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, tidak tersedia secara lengkap, atau merupakan publikasi ganda tidak disertakan dalam analisis.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan sistematis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi literatur berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama yang meliputi: (a) strategi pembelajaran puisi di sekolah menengah; (b) pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui puisi; serta (c) sintesis integrasi teknologi digital dalam pembelajaran puisi. Tahap terakhir dilakukan dengan menyintesis temuan dari berbagai penelitian untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran puisi yang efektif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil dari berbagai artikel, buku, dan dokumen ilmiah secara kritis sehingga menghasilkan simpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Strategi Pembelajaran Puisi pada Sekolah Menengah

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran puisi di sekolah menengah mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pergeseran tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam mengapresiasi, menginterpretasi, dan menciptakan puisi. Strategi pembelajaran tidak lagi semata-mata berorientasi pada penghafalan unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi, tetapi diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat sejumlah strategi yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran puisi, yaitu *Project Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), *Experiential Learning*, pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), strategi DELISA (Dengar, Lihat, dan Rasakan), teknik kata kunci dan perancah (*scaffolding*), serta pembelajaran berbasis genre. Masing-masing strategi memiliki karakteristik mekanisme yang berbeda, tetapi bermuara pada tujuan yang sama, yakni meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga mereka memperoleh pengalaman estetik sekaligus pengalaman berbahasa. Meta-analisis terhadap berbagai model pembelajaran menunjukkan bahwa model yang memberi ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengalaman, berdiskusi, dan menghasilkan karya secara mandiri maupun kolaboratif memberikan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah. Karakteristik berbagai strategi pembelajaran puisi tersebut dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Strategi Pembelajaran Puisi Berpusat pada Peserta Didik di Sekolah Menengah

No.	Strategi Pembelajaran	Mekanisme Pelaksanaan dalam Kelas	Keunggulan terhadap Kompetensi Siswa
1	<i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Siswa merancang proyek antologi puisi, musikalisasi, atau pementasan puisi secara kolaboratif.	Mengembangkan kreativitas, kolaborasi tim, dan produktivitas berkarya sastra yang autentik.
2	<i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Siswa menganalisis fenomena atau isu sosial aktual sebagai pemantik interpretasi dan penulisan puisi.	Melatih kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta kedalaman tema dan amanat puisi.
3	<i>Experiential Learning & CTL</i>	Siswa mengaitkan pengalaman empiris dan observasi lingkungan sekitar dengan penciptaan puisi.	Membantu siswa menemukan gagasan secara konkret sehingga puisi yang ditulis lebih hidup dan ekspresif.
4	Strategi DELISA (Dengar, Lihat, Rasakan)	Siswa mengamati stimulus audio dan visual secara multisensori sebelum menuangkan imaji ke dalam larik puisi.	Memperkaya perbendaharaan diksi, penciptaan citraan (imaji), dan penghayatan suasana puisi.

No.	Strategi Pembelajaran	Mekanisme Pelaksanaan dalam Kelas	Keunggulan terhadap Siswa	Kompetensi
5	Teknik Kata Kunci & <i>Scaffolding</i>	Guru memfasilitasi kata kunci pemantik dan bimbingan bertahap dalam merangkai larik serta bait puisi.	Mengatasi kesulitan awal siswa dalam memulai penulisan dan mengonstruksi majas secara sistematis.	

B. Kontribusi Pembelajaran Puisi terhadap Keterampilan Menyimak

Kegiatan menyimak dalam pembelajaran puisi tidak terbatas pada aktivitas mendengarkan pembacaan teks puisi secara pasif, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif dan afektif dalam memahami makna, suasana, nada, serta pesan yang disampaikan oleh penyair. Ketika siswa menyimak pembacaan puisi secara ekspresif, mereka belajar mengenali variasi intonasi, tekanan kata, jeda, serta pelafalan yang tepat. Aktivitas tersebut membantu meningkatkan kemampuan memahami bahasa lisan sekaligus menumbuhkan kepekaan estetis terhadap pendayagunaan bunyi dan rima bahasa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian pemodelan pembacaan puisi oleh guru maupun melalui penayangan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap makna dan suasana puisi sebelum mereka melakukan interpretasi secara mandiri. Tahapan menyimak menjadi fondasi penting bagi keberhasilan kegiatan membaca dan mengapresiasi puisi karena siswa memperoleh gambaran konkret mengenai ekspresi, ritme, dan penghayatan yang sesuai. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran puisi perlu diawali dengan aktivitas menyimak yang bervariasi, seperti mendengarkan pembacaan puisi profesional, membandingkan dua gaya deklamasi, atau mendiskusikan unsur ekspresif yang muncul dalam tayangan pembacaan puisi.

C. Kontribusi Pembelajaran Puisi terhadap Keterampilan Berbicara

Pembelajaran puisi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Kegiatan membaca puisi secara nyaring, deklamasi, musikalisasi puisi, maupun presentasi hasil interpretasi di depan kelas menuntut siswa untuk menggunakan bahasa lisan secara efektif, komunikatif, dan ekspresif. Dalam proses tersebut, siswa berlatih mengatur artikulasi, intonasi, tempo, volume suara, kontak mata, gerak tubuh (*gesture*), serta mimik wajah agar pesan dan rasa puisi dapat tersampaikan dengan kuat kepada pendengar.

Telaah literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk tampil secara individu maupun kelompok mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan komunikasi lisan. Selain mengasah aspek pelafalan dan vokal, kegiatan berbasis performa (*performance-based learning*) serta diskusi apresiasi juga melatih keberanian mengemukakan pendapat, berargumentasi secara santun, dan memberikan tanggapan konstruktif terhadap karya teman sebaya. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman berbicara yang jauh lebih bermakna dibandingkan sekadar menjawab pertanyaan searah dari guru.

D. Kontribusi Pembelajaran Puisi terhadap Keterampilan Membaca

Dalam aspek reseptif tertulis, pembelajaran puisi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca apresiatif dan kritis siswa. Berbeda dengan membaca teks informatif atau ekspositori yang bermakna lugas, membaca puisi menuntut siswa memahami lapis makna denotatif maupun konotatif, mengidentifikasi citraan, simbol, majas, serta menafsirkan kepaduan makna antarlarik dan antar bait. Proses interpretasi tersebut melatih ketajaman berpikir analitis dan kritis karena siswa dituntut membangun pemahaman makna berdasarkan penanda-penanda kebahasaan yang terdapat di dalam teks.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi analisis puisi secara bertahap (*scaffolding*), pemodelan pembacaan, dan diskusi kelompok kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyingkap isi serta amanat puisi secara mendalam. Di samping memperkaya penguasaan kosakata figuratif, strategi membaca puisi yang terarah juga memperkuat kecakapan literasi membaca kritis siswa yang dapat ditransfer pada pemahaman berbagai jenis teks nonsastra lainnya (Putra et al., 2018).

E. Kontribusi Pembelajaran Puisi terhadap Keterampilan Menulis

Berdasarkan hasil telaah literatur, keterampilan berbahasa yang paling dominan dikaji dalam pembelajaran puisi adalah keterampilan menulis kreatif. Hampir seluruh penelitian yang dianalisis melaporkan adanya peningkatan kualitas karya puisi siswa setelah diterapkannya strategi dan media pembelajaran yang inovatif (Ardiansyah, 2018; Astuty, 2021; Mar'ah, 2022; MuktaDir, 2022; Rukayah et al. 2023). Peningkatan tersebut tampak secara jelas pada ketepatan pemilihan diksi, pendayagunaan gaya bahasa atau majas, kejelasan penciptaan citraan, pengorganisasian tema, serta kedalaman penyampaian pesan secara estetis.

Penerapan teknik kata kunci (*keyword technique*) yang dipadukan dengan media visual seperti gambar dan karikatur terbukti memudahkan siswa mengembangkan imajinasi menjadi larik-larik puisi yang utuh (Dewi, 2017; Ardiansyah et al., 2018; Mar'ah, 2022). Senada dengan hal tersebut, strategi DELISA mendorong siswa memperoleh ide melalui proses mendengar, melihat, dan merasakan pengalaman secara langsung sebelum menuangkannya ke dalam tulisan, sedangkan *Experiential Learning* memfasilitasi siswa menghubungkan pengalaman pribadi dengan proses kreatif penulisan sehingga karya yang dihasilkan lebih

otentik. Di sisi lain, penerapan *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* mendorong siswa berkolaborasi dalam menyunting serta memublikasikan karya puisi mereka kepada khalayak luas. Temuan-temuan ini mempertegas bahwa pembelajaran menulis puisi jauh lebih efektif apabila guru menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dibandingkan hanya menyampaikan teori mengenai unsur-unsur pembangun puisi.

F. Sintesis Strategi Pembelajaran Puisi dan Integrasi Teknologi Digital

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disintesis bahwa strategi pembelajaran puisi yang efektif memiliki lima karakteristik utama, yaitu: (1) berpusat pada keaktifan peserta didik; (2) menghadirkan pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual; (3) mendorong interaksi serta kolaborasi antarsiswa; (4) memanfaatkan media pembelajaran yang multimodal; serta (5) mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa secara simultan. Pembelajaran puisi tidak seharusnya dipandang sebagai aktivitas menghafal teori sastra, melainkan sebagai proses membangun pengalaman estetis yang mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Pemetaan integrasi keempat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran puisi tersebut dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Integrasi Empat Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Puisi di Sekolah Menengah

No.	Keterampilan Berbahasa	Aktivitas Utama Pembelajaran Puisi	Kompetensi Kebahasaan dan Sastra yang Berkembang
1	Keterampilan Menyimak	Menyimak pembacaan puisi langsung atau melalui tayangan video dan audio.	Kepekaan terhadap intonasi, jeda, rima, suasana, serta pemahaman makna dan pesan lisan penyair.
2	Keterampilan Berbicara	Deklamasi, pembacaan puisi ekspresif, musikalisasi puisi, dan diskusi apresiasi.	Ketepatan artikulasi, olah vokal, ekspresi mimik-gesik, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi lisan.
3	Keterampilan Membaca	Membaca kritis dan analitis teks puisi secara individu maupun kelompok.	Pemahaman makna denotatif-konotatif, identifikasi majas, citraan, simbol, dan penafsiran tema.
4	Keterampilan Menulis	Menulis kreatif puisi berbantuan kata kunci, pengalaman nyata, dan proyek kolaboratif.	Kemampuan memilih diksi estetis, merangkai larik dan bait, mendayagunakan majas, serta mengekspresikan gagasan.

Lebih lanjut, sebagaimana tergambar pada Tabel 2, perkembangan teknologi digital membuka peluang luas bagi guru untuk mentransformasi keempat tahapan keterampilan berbahasa tersebut melalui pemanfaatan video pembacaan puisi, *podcast* sastra, antologi puisi digital, hingga platform publikasi karya daring (Zahara, 2019). Integrasi antara strategi pembelajaran inovatif dan teknologi digital tidak hanya meningkatkan motivasi serta apresiasi sastra siswa, tetapi juga memperkuat kecakapan literasi digital yang sangat relevan dengan karakteristik generasi peserta didik sekolah menengah saat ini.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi memiliki peran strategis sebagai media integratif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah menengah secara komprehensif. Puisi tidak hanya berfungsi sebagai objek apresiasi sastra, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran yang menyatukan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis ke dalam satu rangkaian aktivitas belajar yang utuh. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, pembelajaran kontekstual, *Experiential Learning*, strategi DELISA, dan teknik kata kunci, terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional karena memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif, mengaitkan pengalaman empiris dengan karya sastra, serta menghasilkan produk kreatif yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital. Keberhasilan implementasi pembelajaran puisi tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketepatan pemilihan strategi, tetapi juga oleh kapasitas guru sebagai fasilitator dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Kontribusi utama artikel ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual yang menempatkan pembelajaran puisi sebagai sarana pengembangan empat keterampilan berbahasa secara simultan sekaligus penguatan kompetensi abad ke-21. Mengingat kajian ini masih terbatas pada analisis data sekunder dari sumber-sumber kepustakaan, guru Bahasa Indonesia di sekolah menengah disarankan menerapkan strategi pembelajaran puisi yang berpusat pada siswa dengan mengintegrasikan aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara berkesinambungan serta memanfaatkan media digital agar pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan mampu mengembangkan kompetensi berbahasa secara utuh. Satuan pendidikan juga diharapkan menyediakan fasilitas pendukung literasi sastra dan wadah publikasi karya puisi siswa, baik dalam bentuk panggung apresiasi, majalah dinding, maupun antologi digital sekolah, sehingga dapat meningkatkan motivasi berkarya, kepercayaan diri, dan budaya apresiasi sastra di lingkungan sekolah. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan menguji efektivitas model pembelajaran puisi integratif secara empiris melalui penelitian eksperimen,

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau mixed methods, serta mengeksplorasi pemanfaatan Artificial Intelligence dan digital storytelling dalam pembelajaran sastra guna memperoleh bukti empiris yang lebih kuat sekaligus menghasilkan inovasi media pembelajaran sastra yang relevan dengan perkembangan pendidikan masa depan.

REFERENCES

- Ardiansyah, D., Hodidjah, & Suryana, Y. (2018). Meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan teknik pancingan kata kunci di kelas 5 SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7185>
- Astuty, Farikah, & Ekawati, M. (2021). Peningkatan keterampilan menulis puisi berbasis pendidikan karakter menggunakan teknik kata kunci. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 494–499. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3870>
- Dewi, S. M. (2018). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v2i1.194>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase A–fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Mar'ah, M., & Devi, W. S. (2022). Pengaruh metode pancing kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi berbantuan media karikatur pada kelas X. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i1.45>
- Muktadir, A. (2022). Efektivitas pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik kata kunci. *Kajian Pendidikan Dasar (KAPEDAS)*, 1(1), 31–35. <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i1.21065>
- Muktadir, A., & Ariffiando, N. F. (2020). Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata kunci. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 197–204. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.14132>
- Putra, I. N. T., Sutresna, I. B., & Darmayanti, I. A. M. (2019). Pemanfaatan teknik kata kunci untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MIPA 5 SMA N 1 Payangan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2), 235–247. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20617>
- Rukayah, R., Sabir, A., & Masda, N. H. (2023). Pengaruh teknik kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi: Studi siswa kelas IV di UPTD SPF SDN 3 Lemba Kabupaten Soppeng. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i1.45824>
- Zahara, W. (2019). Pengaruh penggunaan teknik kata kunci terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Gugus XIII Kota Bengkulu [Skripsi, Universitas Bengkulu].